

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas, sedangkan aktivitas pengamatan dilakukan oleh guru lain. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, kegiatan dan pelaksanaan, refleksi, dan refisi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya

langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.²³ Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.

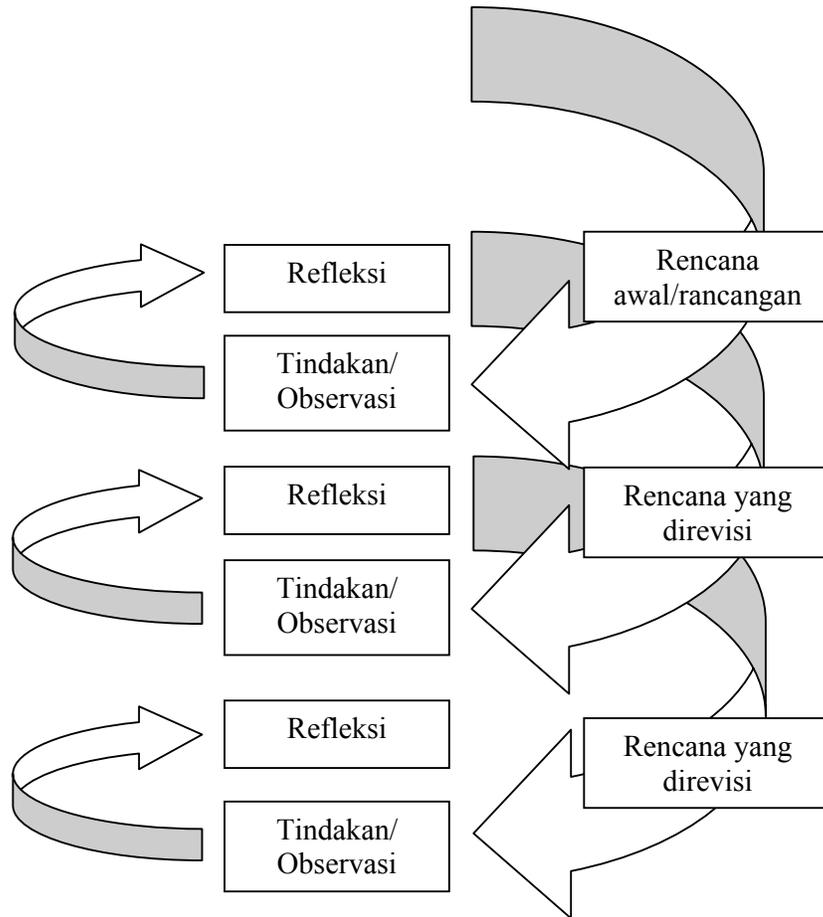
²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 2010), 82.

5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.²⁴

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins (1992), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:²⁵

²⁴ Ibid., 82-83.

²⁵ Ali Mudlofir, **et.al.**, *Pedoman Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*, (Pengelola Program DMS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 7.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1992)

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran dengan pemberian balikan.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/putaran. Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1, dan 2, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Tambaksumur, yang beralamat di Jl. Kyai Zainal Abidin No. 36 RT 02/RW 01 Tambaksumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 35 siswa, yaitu terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kemampuan siswa ini bervariasi yang dapat disimpulkan dari hasil ulangan sebelumnya yaitu 15 siswa berkemampuan tinggi, 11 berkemampuan sedang dan 9 anak berkemampuan rendah.

Materi yang menjadi bahan pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan mengarang. Pengambilan materi ini sebagai suatu pokok bahasan karena penguasaan terhadap materi ini bagi siswa SD sangatlah penting. Penguasaan terhadap materi ini harus diperoleh sejak dini karena secara umum materi mengarang ini akan diteruskan pembahasannya di tingkat SMP maupun SMA, oleh karena itu pembahasan di tingkat SD akan menjadi dasar dan pondasi bagi siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini terutama dalam hal mengarang, dapat dimulai dari penanaman konsep yang benar tentang mengarang itu sendiri sehingga tidak terjadi salah tafsir.

Selain itu materi ini juga cocok untuk dijadikan bahan pelajaran dengan menggunakan metode imajinatif seperti yang dipraktikkan dalam penelitian ini.

C. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya. Penelitian

ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan lembar observasi dan tes yang nantinya akan dihitung secara statistik.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi:

- a. Kajian pustaka
- b. Penyusunan rancangan penelitian
- c. Orientasi lapangan
- d. Penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus

- b. Diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus
- c. Menganalisis data hasil penelitian persiklus
- d. Menafsirkan hasil analisis data
- e. Bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Menyusun draf laporan penelitian
- b) Mengkonsultasikan draf laporan penelitian
- c) Merefisi draf laporan penelitian
- d) Menyusun naskah laporan penelitian
- e) Menggandakan laporan penelitian.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data Penelitian

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari :

- a. Hasil tes bahasa Indonesia siswa pada sub pokok bahasan mengarang
- b. Keaktifan siswa, yang diperoleh dari hasil pengamatan selama pembelajaran dengan metode imajinatif berlangsung.
- c. Kinerja guru dalam pengelolaan implementasi pembelajaran dengan metode imajinatif yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

2. Cara Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran dengan metode imajinatif ini, dibutuhkan data-data yang dapat dianalisis dan direfleksikan sehingga terbentuk sebuah perencanaan untuk memperbaiki kondisi awal atau menciptakan situasi belajar yang baru bagi siswa.

Dalam kegiatan pengamatan atau pengumpulan data dimaksudkan untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Pengamatan atau pengumpulan data disini dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru dan juga dilakukan oleh teman sejawat. Pengamatan yang dilakukan oleh guru adalah berkaitan dengan kegiatan siswa selama proses pembelajaran sedangkan teman sejawat selain kegiatan siswa juga mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan selama proses pengamatan atau pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan Partisipatif (lembar observasi)

Pengamatan dilakukan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dimaksud mencakup kegiatan peneliti sebagai pengajar serta kegiatan siswa khususnya yang menjadi subyek penelitian. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang tidak lain adalah teman guru dengan menggunakan lembar pengamatan.

b. Kegiatan Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik pencatatan langsung pada saat wawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek penelitian tentang hal yang berkaitan dengan tindakan perbaikan. Wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan tindakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dibuat secara terstruktur sesuai dengan bahan penelitian yang diperlukan.

c. Pemberian Tes

Tes dilakukan untuk menentukan subyek penelitian dan mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa tentang mengarang. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian, karena dengan tes bentuk uraian dapat mempermudah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi mengarang. Tes hanya dilakukan pada akhir pembelajaran di tiap siklus, sedangkan tujuan dilakukannya tes pada akhir pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah dimiliki siswa tentang materi mengarang. Tes ini secara umum untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan metode imajinatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Tugas mengarang

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal mengarang. Adapun kriteria yang dinilai adalah:

- Kesesuaian judul dengan tema
- Kesesuaian alur atau rangkaian cerita
- Kesesuaian pelaku
- Kesesuaian latar
- Penulisan ejaan (tanda titik, tanda koma dll.)
- Penulisan huruf kapital
- Diksi/pilihan kata
- Penulisan struktur
- Ketrampilan tulisan

F. Teknik dan Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan

teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Sangat baik

(pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata)

b. Baik

(pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu)

c. Sedang

(terdapat kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna)

d. Kurang

(pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai)

Prosentase dan jumlah kategori 1 dan 2 menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kriteria ini diberikan karena pertimbangan bahwa penulisan kalimat yang dituangkan melalui karangan merupakan pekerjaan yang sulit dicapai kesempurnaannya.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Kinerja

Sebagai tolok ukur (kriteria) keberhasilan tindakan kelas ini berhasil apabila :

1. Minimal 85% dari siswa telah mencapai nilai ≥ 65
2. Minimal rata-rata kelas 65,0 dari jumlah seluruh siswa.

Apabila tiga hal tersebut di atas belum terpenuhi, maka harus diadakan program perbaikan, melalui tahapan siklus-siklus berikutnya sampai target keberhasilan terpenuhi.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti bertindak sebagai guru. Dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu rekan guru Uzlifatul Jannah, S. Ag. dan kepala sekolah M. Khoiri, S. Ag. sebagai pimpinan sekolah. Tugas peneliti yang berfungsi juga sebagai guru adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bertanggung jawab penuh terhadap terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas. Jelasnya peneliti bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas seperti mempersiapkan suasana kelas yang kondusif, mempersiapkan alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran, mengatur penataan ruang kelas dan bangku, mempersiapkan tema karangan, mempersiapkan lembar pengamatan dan lain sebagainya.

Sedangkan tugas teman sejawat (rekan guru) dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Mengamati jalannya proses pembelajaran
2. Mengisi lembar pengamatan dan memberi komentar terhadap kegiatan yang tercantum dalam lembar pengamatan
3. Memberi saran kepada peneliti tentang kendala yang dihadapi di kelas selama proses pembelajaran dan memberikan alternatif solusi
4. Mencatat aktifitas-aktifitas yang tidak terkover dalam lembar pengamatan di dalam jurnal pembelajaran, yang meliputi : melaksanakan pembelajaran, dan mengamati pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.